

PANGGILAN KEPADA SAUDARA DAN SAUDARI KITA SEKEMANUSIAAN,



16 Mei 2020

Semoga bulan Ramadan yang penuh rahmat ini menjadi bulan kedamaian dan rekonsiliasi untuk Anda, keluarga Anda dan seluruh umat manusia. Semoga bulan Ramadan ini membuka hati dan pikiran kita untuk bermeditasi, berefleksi dan bertindak dalam menghadapi cobaan yang sedang kita alami. Sebab wabah Covid19 menabur ketakutan, kematian, dan ketidakpastian mengenai krisis global yang menanti kita.

Virus si kasatmata telah mengguncang dunia. Dia menghentikan semua aktivitas, sosial, budaya, agama, komersial. Dia telah mengurung jutaan orang di rumah dan menyebabkan pengangguran besar-besaran. Universitas dan sekolah ditutup, keluarga terpisah.

Apakah itu perang, konflik jenis baru, atau tanda kerapuhan kondisi manusia kita yang tunduk pada sistem pemangsa yang menghancurkan alam hayati dan menggantinya dengan alam tiruan, sehingga kita semakin menjauh dari yang hakiki?

Bisakah kita melanjutkan hidup kita dalam kebutaan total ini yang mempromosikan masyarakat konsumsi berlebihan dengan mengorbankan kesejahteraan ekosistem? Ekosistem ini berdiri atas keseimbangan dan harmoni, sebuah kekayaan tak terduga yang berguna untuk memelihara dan melestarikan yang Hayati.

Apakah pasar dijadikan dewa tunggal keprihatinan kita, sebuah agama di mana keuntungan adalah satu-satunya tujuan kehidupan kita?

Perilaku itu pasti akan mengantarkan kita ke jalan buntu, ke sebuah keadaan yang mengerikan. Ini berarti bahwa untuk mendapatkan sedikit lebih banyak kekuatan dan uang, kita harus menghancurkan warisan berharga kita hari demi hari, merusakbinasakan Bumi demi kepentingan minoritas yang tak pernah puas. Dengan demikian, pengasingan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan yang dialami saudara-saudara kita serta lingkungan kita bertambah parah. Kita harus akui bahwa kita hidup di saat yang luar biasa, di akhir sebuah siklus, dan semua orang merasakannya di dalam hatinya, tetapi tidak berani mengucapkannya. Ketidaknyamanan itu bersifat umum dan ketidakpastian semakin hari semakin melanda kita. Tetapi kita takut bahwa dunia yang kita kenal akan runtuh. Namun, prosesnya sudah berjalan: Pandemi, pemanasan global, polusi udara, laut dan samudera, kepunahan spesies tanaman, hewan, serangga, dll.

Semua metode yang diterapkan telah gagal.

Baik di bidang ilmu sosial, politik atau ekonomi. Semua telah melanggar janji mereka: untuk menghasilkan masyarakat yang lebih adil dan merata. Jadi apa yang harus dilakukan? Duduk santai dan saksikan dunia yang dikuasai oleh sinisme, kebencian, kekerasan, dan rasa putus asa? Ataukah kita mencari obat dalam diri kita sendiri?

«Penyakitnya berada di dalam dirimu sendiri, dan kau tidak melihat apa-apa. Obatnya hanya bisa datang dari dirimu sendiri, dan kau tidak tahu apa-apa. Kau percaya bahwa kau tidak lebih dari tubuh terbatas itu, padahal di dalam dirimu bersemayam Jagat yang tanpa batas...»

Sheikh al-Alawî

Guncangan terkadang bermanfaat. Semuanya mendorong kita untuk menyatukan upaya kita dan menempuh jalan yang mendamaikan planet Bumi kita yang indah dengan penduduknya. Itu adalah tugas suci bagi semua orang dan kita tidak dapat lari dari tanggung jawab ini. Mari kita masukkan pengetahuan, aset, ilmu, dan teknologi kita dalam sinergi demi kebaikan bersama. Mari kita bertindak bersama demi perdamaian, Hidup bersama, keadilan dan martabat.

Kita masing-masing adalah sel dari tubuh yang sama dan tunggal. Namanya «**Kemanusiaan**».

Sheikh Bentounes